

BAB II

ANALISIS PERISTIWA, SIKAP DAN LATAR UNTUK MENDAPATKAN PESAN MORAL

Pada bab ini, penulis akan menganalisis peristiwa-peristiwa, sikap tokoh serta latar, terdiri dari latar fisik, sosial dan spiritual dengan menggunakan sudut pandang akuan tokoh utama untuk mendapatkan pesan moral.

A. Mengenal sudut pandang

Dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi*, Burhan Nurgiantoro menuliskan bahwa sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan: siapa yang menceritakan, atau dari posisi mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu dilihat. Dengan demikian, pemilihan bentuk persona yang dipergunakan, disamping mempengaruhi perkembangan cerita dan masalah yang diceritakan, juga kebebasan dan keterbatasan, ketajaman, ketelitian, dan keobjektifan terhadap hal-hal yang diceritakan.¹

Sudut pandang, *point of view*, menyoroti pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.² Burhan Nurgiyantoro dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* juga menambahkan bahwa sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, siasat, yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi, memang, milik pengarang, pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan. Namun

¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1995, hal 248

² *Ibid.*, hal. 248

kesemuanya itu dalam karya fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh, lewat kacamata tokoh cerita.³

Sebuah novel yang menawarkan nilai-nilai, sikap dan pandangan hidup, oleh pengarang sengaja disiasati, dikontrol, dan disajikan dengan sarana sudut pandang, yang dengan sarana itu ia dapat mencurahkan berbagai sikap dan pandangannya melalui tokoh cerita.⁴

Sudut pandang cerita itu sendiri secara garis besar dapat dibedakan kedalam dua macam: persona pertama, *first-person*, gaya “aku”, dan persona ketiga, *third-person*, gaya “dia”. Jadi, dari sudut pandang “aku” atau “dia”, dengan berbagai variasinya, sebuah cerita dikisahkan. Kedua sudut pandang tersebut masing-masing menyaran dan menuntut konsekuensinya sendiri. Oleh karena itu, wilayah kebebasan dan keterbatasan perlu diperhatikan secara objektif sesuai dengan kemungkinan yang dapat dijangkau sudut pandang yang dipergunakan. Bagaimana pun, pengarang mempunyai kebebasan yang tak terbatas. Ia dapat menggunakan beberapa sudut pandang sekaligus dalam sebuah karya jika hal itu dirasakan lebih efektif.⁵

Penggunaan sudut pandang “aku” ataupun “dia”, yang biasanya juga berarti tokoh aku atau tokoh dia, dalam karya fiksi adalah untuk memerankan dan menyampaikan berbagai hal yang dimaksudkan pengarang. Ia dapat berupa ide, gagasan, nilai-nilai, sikap dan pandangan hidup, kritik, pelukisan, penjelasan, dan penginformasian, namun juga demi kebagusan cerita, yang kesemuanya dipertimbangkan dapat mencapai tujuan artistik.⁶

Jika pengarang ingin menceritakan berbagai peristiwa fisik, aksi, bersifat luaran dan dapat diindera, namun juga batin yang berupa jalan pikiran dan perasaan, beberapa tokoh sekaligus dalam sebuah novel, hal itu kiranya akan lebih sesuai jika dipergunakan sudut pandang orang ketiga, khususnya yang bersifat maha tahu.

³ *Ibid.*, hal. 248

⁴ *Ibid.*, hal. 251

⁵ *Ibid.*, hal. 249-250

Sebaliknya, jika pengarang ingin melukiskan segi kehidupan batin manusia yang paling dalam dan rahasia, hal itu tampaknya akan lebih kena jika dipergunakan sudut pandang orang pertama. Namun, sebagai konsekuensinya, berhubungan si “aku” menjadi pelaku sekaligus sekedar pengamat kejadian dan orang lain di luar dirinya, pengarang tidak mungkin melukiskan peristiwa batin tokoh lain selain si “aku”. Namun, tentu saja apa yang dikemukakan tersebut lebih bersifat teoritis.⁷ Penulis akan menggunakan sudut pandang akuan tokoh utama untuk membahas novel ini, hal ini disebabkan dengan bukti-bukti yang temukan bahwa novel *The Adventure of Huckleberry Finn* menggunakan sudut pandang akuan tokoh utama, dengan itu hanya sudut pandang akuan yang berusaha dijabarkan disini.

- Sudut pandang persona pertama: “aku”

Dalam pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona pertama, *First-Person Point of View*, “aku”. Ia adalah si “aku” tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa dan tindakan, yang diketahui, (tokoh) lain kepada pembaca. Si “aku” tentu saja punya nama, namun karena ia mengisahkan pengalaman sendiri, nama itu jarang disebut. Penyebutan nama si “aku” mungkin justru berasal dari ucapan tokoh lain yang bagi si “aku” merupakan tokoh “dia”.

Sudut pandang persona pertama dapat dibedakan kedalam dua golongan berdasarkan peran dan kedudukan si “aku” dalam cerita. Si “aku” mungkin menduduki peran utama atau peran tambahan. Disini penulis hanya akan menuliskan tentang “aku” yang menduduki peran sebagai tokoh utama. Disebabkan kerena novel *The Adventure of Huckleberry Finn* menggunakan sudut pandang akuan tokoh utama yang akan dibuktikan kemudian.

⁶ *ibid.*, hal. 251

- Sudut pandang “aku” tokoh utama

Dalam sudut pandang teknik ini, si “aku” mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya, baik yang bersifat batiniah, dalam diri sendiri, maupun fisik, hubungannya dengan sesuatu di luar dirinya sendiri. Si “aku” menjadi fokus, pusat kesadaran, pusat cerita. Segala sesuatu yang diluar diri si “aku”, peristiwa, tindakan dan orang diceritakan hanya jika berhubungan dengan dirinya, atau dipandang penting. Jika tidak, hal itu tidak disinggung, sebab si “aku” mempunyai keterbatasan terhadap segala hal yang di luar dirinya, di samping memiliki kebebasan untuk memilih masalah-masalah yang akan diceritakan. Dalam cerita yang demikian, si “aku” menjadi tokoh utama.

Teknik “aku” dapat dipergunakan untuk melukiskan serta membeberkan berbagai pengalaman kehidupan manusia yang paling dalam dan rahasia sekalipun. Pengalaman batin yang benar-benar hanya mungkin dirasakan oleh individu yang bersangkutan, dan tak mungkin, atau sulit, dimanifestasikan secara tepat kedalam bentuk kata dan tindakan, sebab yang bersangkutan mungkin merasa tak mampu atau segan melakukannya.⁸

Teknik sudut pandang yang digunakan dalam novel *The Adventure of Huckleberry Finn* adalah sudut pandang persona “aku”, dalam hal ini aku tokoh utama. Tokoh utama yang terdapat dalam novel ini adalah tokoh Huck Finn, penilaian ini disebabkan karena tokoh Huck Finn menjadi tokoh utama yang menceritakan seluruh peristiwa yang ada dan segala sesuatu yang berada di luar dirinya. Tokoh Huck Finn menceritakan seluruh hal tersebut dengan menggunakan kata ganti orang pertama “I”.

⁷ *ibid*, hal. 251-252

⁸ *Ibid*, hal. 264

Tokoh Huck Finn menceritakan dirinya sendiri di awal novel. Ia bercerita kepada pembaca dengan menggunakan kata "I". Ia menceritakan bahwa dirinya dapat ditemukan pada novel *The Adventure of Tom Sawyer*.

You don't know about me, without you have read a book by the name of "The adventure of Tom Sawyer" but that ain't no matter. That book was made by Mr. Mark Twain, and he told the truth, mainly. There was things which he stretched, but mainly he told the truth. That is nothing. I never seen anybody but lied, one time or another, without it was aunt Polly, or the widow, or maybe Mary. Aunt Polly—Tom's aunt Polly, she is—and Mary, and the Widow Douglas, is all told about in the book; with some stretchers, as I said before. (Hal. 17)

Penggunaan sudut pandang akuan tokoh utama terlihat ketika tokoh Huck Finn menceritakan pengalamannya kehilangan Jim. Pembaca diajak untuk melihat keadaan sungai ketika ia kehilangan Jim.

I just give up then; I knowed what the matter was. That cut bank was an island, and Jim had gone down 'tother side of it. It warn't no tow-head, that you could flow in ten minutes. It had a big timber of a regular island; it might be five or six mile long and more than a half mile wide. (Hal. 116-117)

Huck Finn menceritakan pengalamannya ketika ia melihat Buck meninggal. Ia menceritakan pengalamannya tersebut dengan menggunakan kata "I".

When I got down out of tree, I crept along down the river bank a piece, and found the two bodies laying in the edge of the water, and tugged at them till I got them ashore; then I covered up their faces, and got away as quick I could. I cried a little when I was covering up Buck's face, for he was mighty good to me. (155)

Dengan menggunakan sudut pandang akuan tokoh utama, pembaca dapat melihat dengan jelas mengenai tokoh, dalam hal ini adalah tokoh Huck Finn, bahkan hingga keadaan batinnya. Huck Finn menceritakan keadaan batinnya ketika ia meragukan perintah yang diberikan oleh Sophia, putri Col. Grangerford. Ia memeriksa buku yang ia ambil di gereja, dan mendapati di dalamnya sebuah kertas bertuliskan *half past two*. Ia merasakan bahwa hal tersebut tidak lah wajar.

Says I to my self something's up—it ain't natural for a girl to be in such a sweat about a testamen; so I give it a shake, and out drops a little piece of paper with "half past two" wrote on it with a pencil. I ransacked it, but couldn't find anything else. I couldn't make anything out of that, so I put the paper in the book again, and when I got home and upstairs, there was Miss Sophia in her door waiting for me. She pulled me in and shut the door; then she looked in the Testament till she found the paper, and as soon as she read it she looked glad; and before a body could think....(Hal. 149)

Hal lain yang dapat dilihat dengan menggunakan sudut pandang akuan tokoh utama adalah, bahwa tokoh menceritakan sendiri perilaku yang dilakukannya. Huck Finn menceritakan pengalamannya ketika ia mencuri uang milik Duke dan King. Ia berpikir mencari tempat terbaik untuk menyimpan harta tersebut, sebab ia yakin jika Duke mengetahui bahwa hartanya hilang maka ia akan menggeledah seluruh isi rumah, maka Huck kemudian menyembunyikannya di luar kamar tersebut.

But I knowed better. I had it out of there before they was half-way down stairs. I groped along up to my cubby and hid it there till I could get a chance to do better. I judged a better hide it outside of the house somewheres, because if they missed it they would give the house a good ransacking. I knowed that very well. Then I turned in, with my clothes all on; but I couldn't a gone to sleep, if I'd a wanted to, I was in such a sweat to get through in the business. By-and-by I heard the king and the duke come up; so I rolled off of my pallet and laid with my chin at the top of my ladder and waited to see if anything was going to happen. But nothing did. (Hal. 229)

Selanjutnya, dengan menggunakan sudut pandang akuan tokoh utama penulis akan berusaha untuk menganalisis peristiwa-peristiwa, sikap serta tingkah laku yang dialami dan dilakukan oleh tokoh Huck Finn. Penulis juga akan menganalisis latar, baik latar fisik, latar sosial dan latar spiritual.

B. Analisis peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh Huck Finn dengan menggunakan sudut pandang akuan tokoh Utama.

a. Peristiwa di kediaman Janda Douglas

Janda Douglas mengangkat Huck Finn sebagai anaknya. Ia berencana untuk menjadikannya lebih “beradab”. Namun hal tersebut tentunya dirasakan cukup berat bagi Huck Finn.

The widow Douglas, she took me for her son, and allowed she would sivilize me; but it was rough living in the house all the time, considering how dismal regular and descent the widow was in all her ways; and so ... (Hal 17)

Pendidikan yang diberikan oleh Janda Douglas dimulai dari meja makan. Ia mengajarkan disiplin, agar datang ke meja makan tepat pada waktunya. Ia juga mengajarkan untuk selalu berdoa sebelum memulai makan. Ketika acara makan tersebut selesai, janda Douglas akan mengambil bukunya dan mulai memberikan pelajaran kepada Huck Finn.

After supper she got out her book and learned me about Moses and the bulrushers' I was in a sweat to find out all about him; (Hal. 18)

Nona Watson yang merupakan adik dari janda Douglas, juga bertugas mendidik Huck Finn. Ia mengajarkan Huck Finn bagaimana caranya mengeja. Ia juga dengan keras mengajarkan tata krama terhadap Huck Finn. Ia mengajarkan Huck Finn tentang tujuan manusia untuk pergi ketempat yang baik setelah ia meninggal. Di tempat baik tersebut menurutnya setiap orang hanya akan berjalan-jalan dan memainkan musik saja.

Her sister, Miss Watson, a tolerable slim old maid, with goggles on, had just come to live with her, and took a set at me now, wit a spelling book. She worked me middling hard for about an hour, and then the widow made her ease up. I couldn't stood it much longer. Then for an hour it was deadly dull, and I was fidgety. Miss Watson

would say, "don't put your feet up there, Huckleberry:" and "don't scrunch up like that, Huckleberry—set up straight;" and pretty soon she would say, "Don't gap and stretch like that Huckleberry—why don't you try to behave?" (hal. 19)

Now she had got a start, and she went on and told me all about the good place. She said all a body would have to do there was to go around all day long with a harp and sing, forever and ever. So I didn't think much of it. But I never said so. (Hal. 19-20)

Pendidikan yang diterima oleh Huck Finn berlangsung lebih dari tiga bulan. Ia telah pergi ke sekolah selama tiga bulan dan dapat membaca, mengeja dan menulis, ia bahkan dapat berhitung.

Well, three or four months run along, and it was well into the winter, now. I had been to school most all the time, and could spell, and read, and write just a little, and could say the multiplication table up to six times seven is thirty-five, and I don't reckon I could ever get any further than that if I was to live forever. I don't take no stock in mathematics, anyway. (Hal. 34)

b. Peristiwa di gubuk milik Pap.

Pada awalnya Huck Finn tinggal di kediaman Janda Douglas. Ayahnya yang merupakan seorang pemabuk sering berkeliaran di sekitar kediaman Janda Douglas. Hal tersebut tentunya mengganggu Janda Douglas. Janda Douglas kemudian mengancam ayah Huck Finn. Namun kemudian ayah Huck Finn mengancam balik dan akan menunjukkan siapa yang berwenang atas Huck Finn.

He was getting a round the widow's too much, and so she told him at last, that if he didn't quit using around there she would make trouble for him. Well, wasn't he mad? He said he would show who was Huck Finn's boss. (Hal. 45)

Pap kemudian menculik Huck Finn dan membawanya menyebrangi sungai sejauh tiga mil dan meyekapnya di sebuah gubuk kayu yang berada di antara pepohonan yang lebat.

So he watched out for me one day in the spring, and caught me, and took me up the river about three mile, in a skiff, and crossed over to the Illinois shore where it was woody and there warn't no houses but an old log hut in a place where the timber was so thick you couldn't find it if you didn't know where it was. (Hal. 45)

Huck Finn tinggal di kabin sepanjang waktu. Ia tidak mempunyai kesempatan untuk kabur, hal itu disebabkan karena ayahnya selalu menguncinya di dalam kabin tersebut. Ia makan hasil dari memancing ikan dan hasil berburu. Sesekali ayahnya menguncinya didalam kabin untuk pergi kekota dan menjual ikan yang telah mereka dapatkan. Ia membeli *whisky* dengan uang tersebut dan mabuk-mabukan.

He kept me with him all the time, and I never got a chance to run off. We lived in that old cabin, and he always locked the door and put the key under his head, nights. He had a gun which he had stole, I reckon, and we fished and hunted, and that was what we lived on. Every little while he locked me in and went down to the store, three miles, to the ferry, and traded fish and game for whisky and fetched it home and got drunk and had a good time, and licked me. (Hal. 46)

Pada dasarnya Huck Finn menyukai kehidupannya ketika bersama dengan Pap. Ia tidak lagi harus merasakan rutinitas yang ia lakukan di kediaman Janda Douglas. Ia bahkan tidak ingin kembali ke kediaman Janda Douglas.

Two months or more run along and my clothes got to be all rags and dirt, and I didn't see how I'd ever got to like it so well at the widow's, where you had to wash, and eat on a plate, and comb up, and to bed and get up regular, and be forever bothering over a book and have old Miss Watson pecking at you all the time, I didn't want to go back no more. I had stopped cussing, because the widow didn't like it; but now I took it again because pap hadn't no objections. It was pretty good times up in th wood there, take it all around. (Hal. 46)

Namun hal tersebut dirusak oleh perilaku Pap yang semakin lama semakin kasar terhadap Huck Finn. Hal tersebut membuat Huck Finn menjadi memar-memar. Ditambah pula Pap sering meninggalkan ia terkunci sendiri di dalam kabin.

But by-and-by pap got too handy with his hick'ry, and I couldn't stand it. I was all over welts. He got to going away so much, too, and locking me in. (Hal. 46-47)

c. Peristiwa di sungai

Huck Finn mengalami berbagai peristiwa selama petualangannya. Beberapa peristiwa tersebut terjadi di sungai. Peristiwa-peristiwa yang dialaminya di sungai

diantaranya adalah peristiwa ketika ia bertemu dengan dua orang di sungai yang sedang mencari lima orang negro yang melarikan diri.

Well, I just felt sick. But I says, I got to do it—I can't get out of it. Right then, along comes a skiff with two men in it, with guns, and they stopped and I stopped. One of them says:

"What's that, yonder?"

"A piece of a raft," I says.

"Do you belong on it?"

"Yes, sir."

"Any men on it?"

"Only one, sir."

"Well, there, s five niggers run off to-night, up yonder above the head of the bend" (Hal. 125).

Ketika kedua orang tersebut menanyakan tentang siapa orang yang berada di rakit yang dimilikinya, ia mengatakan bahwa orang yang berada di rakit tersebut adalah seorang kulit putih. Meskipun jawaban yang dia utarakan tidak secara langsung ia keluarkan.

Is your man black or white?

I didn't answer prompt. I tried to, but the words wouldn't come. I tried, for a second or two, to brace up and out with it, but I warn't man enough—hadn't the spunk of a rabbit. I see I was weakening, so I just give up trying, and up and says—

"He's white." (Hal. 125)

Huck Finn mengatakan bahwa yang berada dalam rakit tersebut adalah ayahnya yang sedang sakit. Ia mengatakan bahwa ayahnya mengidap penyakit menular.

They stopped pulling. It warn't but a mighty little ways to the raft, now. One says:

"Boy, that's lie. What is the matter with your pap? Answer up square, now, and it'll be the better for you." (Hal. 125)

"Set her back, John, set her back!" says one. They backed water. Keep away, boy—keep to looard. Confound it, I just expect the wind has blowed it to us. Your pap's got the small-pox, and you know it precious well. Why didn't you come out and say so? Do you want to spread it all over? (Hal. 126)

Ketika mendengar hal tersebut mereka ketakutan dan meminta agar Huck Finn menjauh dari mereka. Dan mereka juga memberikan Huck Finn uang.

Now we're trying to do you a kindness: so you just put twenty miles between us, that's a good boy. It wouldn't do any good to land yonder where the light is—it's only a wood yard. Say—I reckon your father's poor, and I'm bound to say he's pretty hard luck. Here—I'll put a twenty dollar gold piece on this board, and you get it when it floats by. I feel mighty mean to leave you, but my kingdom! It won't do to fool with small-pox, don't you see?" (Hal. 126-127)

d. Peristiwa di keluarga Wilks

Peristiwa di keluarga Wilks pertama kali dimulai ketika seorang pemuda menegur King dan mengatakan bahwa ia mengira mereka adalah anggota keluarga Wilks.

"When I first see you, I says to my self, 'It's Mr. Wilks, sure, and he come mighty near getting here in time.' But then I says again, no I reckon it ain't him, or else he wouldn't be paddling up the river.' You ain't him, are you?" (Hal. 206)

Ketika King menanyakan pemuda tersebut kenapa ia menyangka demikian, karena ia mengatakan bahwa Peter Wilks telah meninggal dan ia meninggalkan banyak harta bagi kedua saudaranya yang berada di London tersebut. Ketika mendengar hal tersebut King terus bertanya kepada pemuda itu tentang segala yang berhubungan dengan hal tersebut.

"Well, he don't miss any property by it, because he'll get that all right; but he's missed seeing his brother Peter die—which he matn't mind, nobody can tell as to that—but his brother would a give any thing in this world to see him before he died; (Hal. 206)

well, the old man he went on asking questions till he just fairly emptied that young fellow. Blamed if he didn't inquire about everybody and everything in that blessed town, and all about all the wilkses; and about peter's business—wich was a tanner; and about george's—which was a carpenter... (Hal. 208)

Selanjutnya King berencana berpura-pura menjadi kedua anggota keluarga Wilks. Karena ia telah diberikan informasi seluruhnya oleh pemuda tersebut mengenai keadaan desa dimana keluarga Wilks tinggal, maka ia dapat mengenal seluruh warga dan bahkan nama anjing milik warga tersebut, sehingga membuat seluruh warga makin percaya akan mereka.

so the king blatted along, and managed to inquire about pretty much everybody and dog in town, by his name, and mention all sorts of little things that happened one time r another in town, or to George's family,, or to Peter; and he always let on that peter wrote him the thinfs, but it was a lie, he got every blessed one of them out of that young flathead that we canoed up to the stream boat. (Hal. 213-214)

Namun hal tersebut mulai berantakan ketika ada seorang teman Peter yang merupakan seorang doctor mulai mencurigai Duke dan King.

"Keep your hands off of me!" says the doctor. "you talk like an Englishman—don't you? It's the worse imitation I ever heard. You Peter Wilks's brother. You're a fraud, that what's you are!" (Hal. 218)

Kemudian penipuan mereka terbongkar ketika saudara Peter Wilks yang asli tiba dari London.

They was fetching a very nice looking old gentleman along, and a nice looking younger one, with his right arm in a sling. And my souls, how the people yelled, and laughed, and kept it up. But I didn't see no jokebaout it, and I judged it would strain the duke and the king some to see any. (Hal. 250)

e. Peristiwa di pertanian Paman Silas

Tujuannya pertama kali ke pertanian Paman Silas adalah untuk membebaskan Jim yang di tahan disana.

Jim was gone! I set up a shout—and then another—and then another one; and run this way and that in the woods, whooping and screeching; but it warn't no use—old Jim was gone. Then I set down and cried; I couldn't help it. But I couldn't get still long.

Pretty soon I went out on the road, trying to think what I better do, and I run across a boy walking, and asked him If he'd seen a strange nigger, dressed so and so, and he says:

"Yes."

"Whereabouts?" says I.

"Down to Silas Phelps's place, two mile below here. (Hal. 268)

Huck Finn kemudian meminta bantuan kepada Tom untuk membebaskan Jim. Ia tidak takut jika ia akan dianggap sebagai orang yang rendah karena telah berencana untuk mencuri seorang Negro.

I says:

"all right, but wait a minute. There's one more thing—athing that nobody don't know but me. And that is, there's a nigger here that I'm trying to steal out of slavery—and his name is Jim—old Miss Watson's Jim."

He says:

"What! Why Jim is—"

he stopped and went to studying. I says:

"I knowed what you'll say. You;ll say it's dirty low-down business; nut what if it is?—I'm low down; and I'm agoing to steal him, and I want you to keep mum and not let on. Will you?"

His eyes lit up, and he says:

"I'll help you steal him!" (Hal. 285)

Mereka menyusun rencana yang matang untuk membebaskan Jim. Hal tersebut mereka lakukan dengan amat baik, bahkan mereka memakan seluruh bekas kayu yang digergaji oleh Jim agar tidak diketahui oleh Paman Silas.

well, by the end of three weeks, everything was in very good shape. The shirt was sent in ealy, in a pie, and every time a ratbit Jim he would get up and write a little in his journal whilst the ink was fresh; the pens was made, the inscription and so on was all carved on the gridstone; the bed leg was sawed in two, and we had et up the saw dust, and it give us a most amazing stomach-ache. (Hal. 335)

Pada akhirnya mereka berhasil membebaskan Jim.

So in they come, but couldn't see us in the dark, and most trod on us whilst we was hustling to get under the bed. But we got under all right, and out through the hole, swift but soft—Jim first, me next, and Tom last, which was according Tom's orders. (Hal. 343)

C. Analisis Sikap tokoh Huck Finn terhadap konflik yang dialaminya dengan menggunakan sudut pandang akuan tokoh utama.

1. Konflik yang dialami tokoh Huck Finn

Konflik berarti suatu pertentangan mengenai nilai atau tuntutan hak atas kekayaan, kekuasaan, status, atau wilayah tempat pihak yang saling berhadapan bertujuan untuk menetralkan, merugikan ataupun menyisihkan lawan mereka.⁹ Dalam buku lain disebutkan bahwa konflik adalah suatu hubungan di mana dua individu atau kelompok berjuang untuk mendapatkan suatu tujuan dengan mengalahkan satu sama lain tanpa memperdulikan peraturan.¹⁰

Tokoh Huck Finn mengalami beberapa konflik dengan tokoh lain yang diantaranya adalah: Widow Douglas, Nona Watson, Tom, Pap, Jim, dan juga dengan Duke dan King. Di samping itu ia juga mengalami konflik batin.

a. Konflik yang dialaminya dengan Janda Douglas dan Nona Watson.

Konflik yang dialaminya dengan Janda Douglas adalah ketika Janda Douglas yang mengangkat Huck sebagai anak berusaha membuat Huck lebih beradab. Namun hal tersebut ternyata bertentangan dengan Huck Finn, ia ternyata tidak menyukai hal tersebut, hingga suatu ketika ia merasa sudah tidak tahan lagi akan kondisi tersebut, ia pergi meninggalkan Widow Douglas dan pergi ke tempat lamanya dan di sana ia merasa bebas dan puas.

The Widow Douglas, she took me for her son, and allowed she would sivilize me ; but it was rough living in the house all the time, considering how dismal regular and decent the widow was in all her ways ; and so when I couldn't stand it no longer..(Hal. 17)

⁹ J. W. Vander Zanden, *Pengantar Sosiologi, pengantar sosiologi sebuah bunga rampai*, Yayasan Obor Indonesia, 1985, hal. 55

¹⁰ Alex Thio, *Sociology, a Brief Introduction*, (USA: HarperCollins College Publishers, 1994) p. 68

Konflik tersebut kembali terjadi ketika Huck Finn ingin merokok dan dilarang oleh Widow Douglas. Widow Douglas mengatakan bahwa hal tersebut adalah suatu kebiasaan yang tidak baik serta tidak bersih, dan ia juga meminta Huck Finn untuk tidak melakukan hal tersebut lagi. Seperti halnya yang dilakukan oleh orang lain. Walaupun Akhirnya secara diam-diam ia pergi dan merokok disaat Widow Douglas tidak mengetahuinya.

Pretty soon I wanted to smoke, and asked the widow to let me. But she wouldn't. she said it was a mean practice and wasn't clean, and I must try to not do it any more. That is just the way with some people. (Hal. 18)
I set down again, a shaking all over, and got out my pipe for a smoke ; for the house was all as still as death, now, and so the widow wouldn't now. (Hal. 20)

Konflik yang terjadi antar Huck dan Nona Watson adalah pandangan mereka yang berlainan bahkan bertolak belakang tentang beberapa hal, seperti ketika Miss Watson menceritakan tentang beberapa tempat yang tidak baik, Huck Finn malah berkata bahwa ia ingin pergi ke tempat tersebut, tentu saja ia dimarahi oleh Nona Watson. Sebab menurut Nona Watson manusia hidup untuk menuju ke tempat yang baik, walaupun menurut Huck Finn hal tersebut tidak lah menguntungkan.

Then she told me all about the bad place, and I said I wished I was there. She got mad, then, but I didn't mean no harm. All I wanted was to go some-where : all I wanted was a change. I warn't particular. She said it was wicked to say what I said ; said she wouldn't say it for the whole world ; she was going to live so as to go to the good place. Well, I couldn't see no advantage in going where she was going, so I made up my mind I wouldn't try for it. But I never said so, because it would only make trouble, and wouldn't do no good. (Hal. 19)

Suatu ketika Nona Watson berbeda pendapat dengan Huck tentang permasalahan doa. Ia mengatakan pada Huck bahwa ia harus berdoa setiap hari agar mendapatkan apapun yang dia minta. Suatu ketika Huck menemukan benang pancing namun tidak terdapat kailnya, ia kemudian berdoa beberapa kali agar mendapatkan kail, namun hal tersebut tidaklah berhasil. Ketika ia meminta bantuan Miss Watson, ia hanya mengatakan bahwa Huck merupakan orang yang bodoh.

Then Miss Watson she took me in the closet and prayed, but nothing come of it. She told me to pray every day, and whatever I asked for I would get it. But it warn't so. I tried it. Once I got a fish-line, but no hooks. I tried for the hooks three our four times, but somehow I couldn't make it work. By-and-by, one day, I asked Miss Watson to try for me, but she said I was a fool. She never told me why, and I couldn't make it out no way. (Hal. 29)

b. Konflik yang dialaminya dengan Pap

Sebelumnya Huck amat takut jika ia harus berhadapan dengan ayahnya, karena Pap selalu memukulinya. Namun sekarang tidak lagi, hal itu ia buktikan ketika ia bertemu dengan Pap di kamarnya.

I had shut the door to. The I turned around, and there he was. I used to be scared of him all the time, he tanned me so much. I reckoned I was scared now, too; but in a minute I see I was mistaken. That is, after the first jolt, as you may say, when my breath sort of hitched-he being so unexpected; but right away after, I see I warn't scared of him worth bothering about. (Hal. 39).

Pertentangan juga terjadi ketika Pap menginginkan agar Huck tidak bersekolah kembali. Menurutnya Huck sudah berbeda dengan keluarganya. Pap tidak dapat membaca, begitu juga dengan Ibu Huck, oleh sebab itu ia juga menginginkan agar Huck juga tidak bisa membaca. Ia memarahi Huck dan menganggapnya sudah melebihi ayahnya.

"don't you give me none o' your lip," says he. "you've put on considerble many frills since I been away. I'll take you down a peg before I get done with you. You're educated, too, they say; can read and write. You think you're better'u your father, now, don't you, because he cant ? I'll take it out of you. Who told you you might meddle with such hifalut'n-foolishness, hey ?-who told you you could ?" (Hal. 41)

Ia juga memaksa Huck untuk mencarikannya uang. Ia melakukan hal tersebut ketika ia mengetahui bahwa Huck mempunyai banyak uang karena menemukan harta karun. Hal itu menyebabkan Huck harus meminjam uang sebanyak tiga dolar dari Judge Thatcher. Kemudian Pap mengambilnya dan digunakan untuk mabuk.

That pleased the old man till he couldn't rest. He said he'd cowhide me till I was black and blue if I didn't raise some money for him. I borrowed three dollars from Judge Thatcher, and pap took it and got drunk and wet a-blowing around and cussing and whooping and carrying on (Hal. 42)

Ketika Huck Finn mulai menyukai kehidupannya di kediaman Pap, hal tersebut kemudian berubah menjadi tidak betah ketika Pap menjadi kasar dan suka memukulinya.

It was pretty good times up in the wood there, take it all around. But by-and-by pap got too handy with his hick'ry, and I couldn't stand it. I was all over welts. He got to going away so much, too, and locking me in. (Hal. 46-47)

Pap juga mengancam bahwa ia akan membawa Huck ke tempat yang lebih jauh dari kabin tersebut jika Janda Douglas mulai berusaha menggaggunya.

He said he would like to see the widow get me. He said he would watch out, and if they tried to come any such game on him he knowed of place six or seven mile off, to show me in, where they might hunt till they dropped and they couldn't find me. That made me pretty uneasy again, but only for a minute; I reckoned I wouldn't stay on hand till he got a that chance. (Hal. 48)

c. Konflik yang dialaminya dengan Duke dan King

Huck Finn amat tidak menyukai perilaku Duke dan King ketika mereka berada di kediaman keluarga Wilks. Mereka selalu berpura-pura baik kepada setiap orang di sana walaupun sebenarnya mereka adalah penipu. Ketika Duke dan King tiba di keluarga Wilks ia berpura-pura ikut bersedih dan menurut Huck Finn hal tersebut amat mengganggu dirinya.

Well when it come to that, it woeked the crowd like you never see anything like it, and so everybody broke down and went to sobbing right out loud—the poor girls too; and every woman, nearly, went up to the girls, without saying a word, and kissed them, solemn, on the forehead, and then put their hand on their head, and looked up towards the sk, with the tears running down, and then busted out and went off sobbing and swabbing and give the next woman a show. I never see anything so disgusting. (Hal. 212)

Ia berulang kali bertanya kepada dirinya sendiri mengenai gadis dari keluarga Wilks yang menurutnya telah ditipu oleh Huck Finn bersama dengan Duke dan King. Ketika pertanyaan tersebut timbul tentunya Huck Finn mulai membenci Duke dan King, dan ia mengatakan bahwa mereka adalah buaya penipu.

*I says to my self, this is a girl that I'm letting that old reptle rob her of her money! Then Susan she waltzed in; and if you'll believe me, she did give Hare-lip hark from the tomb!
Says I to myself, and this is another one that I'm letting him rob her of her money! (Hal. 225)
I says to myself, this is another one that I'm letting him rob her of her money. And when she got through, they all jest laid their selves out to make me feel at home and knoe I was amongst friends. I felt so ornery and low down and mean, that I says to myself, my mind's made up ; I'll hive that money for them or bust. (Hal. 225)*

Kemudian ia memutuskan untuk mencuri uang yang telah diambil Duke dan King dari keluarga Wilks dan berniat menyerahkannya kepada Mary Jane.

I got to steal that money, somehow ; and I got to steal it some way that they won't suspicion that I done it. They've got a good thing, here ; and they ain't a going to leave till they've played this family and this town for all they've worth, so I'll find a chance time enough. I'll steal it, and hide it ; and by-and-by, when I'm away down the river, I'll write a letter and tell Mary Jane where it's hid. But I better hive it to-night, if I can, because the doctor maybe hasn't let up as much as he lets on he has ; he might scare them out of here, yet. (Hal. 226)

Ia juga menceritakan kejadian yang sebenarnya kepada Mary Jane bahwa kedua orang tersebut adalah penipu.

"Well," I says, "it's a rough gang, them two frauds, and I'm fixed so I got to travel with them a while longer, wether I want to or not—I druther not to tell you why—and if you was to blow on them this town would get out of their claws, and I'd be all right, but there'd be another person that you don't know about who'd be in big trouble. Well, we got to save him, haint we? Of course. Well, then, we won't blow on them," (Hal. 241)

Ketika King bertanya tentang keberadaan uangnya kepada Huck, ia mengatakan bahwa ia tidak mencurinya dan malah ia bercerita bahwa ia melihat para budak keluarga Wilks telah masuk ke kamar tersebut.

"They didn't do nothing. And they didn't act anyway, much, as fur as I see. They tip-toed away; so I seen, easy enough, that they'd shoved in there to do up your majesty's room, or something, sposing you was up; and found you warn't up, and so they was hoping to slide out of the way of trouble without waking you up, if they hadn't already waked you up." (Hal. 236)

d. Konflik batin

Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.¹¹ Keinginan yang bertentangan yang terjadi dalam batin tokoh Huck Finn adalah pertentangan antara keinginannya untuk menyerahkan dan mengembalikan Jim ke tempat asalnya, yaitu kepada Nona Watson, dan keinginan untuk membantunya mencapai kebebasan yang diinginkannya.

Perasaan tersebut timbul ketika Jim mulai mengatakan bahwa dirinya sebentar lagi akan merasakan kebebasan. Huck Finn tidak merasa gembira mendengar hal tersebut, malah sebaliknya. Ia berpikir bahwa ia akan disalahkan karena telah membebaskan seorang budak. Perasaan tersebut belum pernah timbul sebelumnya. Tiba-tiba hal tersebut datang, dan ia tidak dapat memikirkan siapa yang harus dipersalahkan akan hal tersebut.

Jim said it made him all over trembly and feverish to be so close to freedom. Well, I can tell you it made me all over trembly and feverish, too, to hear him, because I begun to get it through my head that he was most free—and who was to blame for it? Why, me. I couldn't get that out of my consciousness, no how nor no way. It got to troubling me so I couldn't rest; I couldn't stay still in one place. It hadn't ever come home to me before, what this thing was that is was doing. But now it did; and it staid with me, and scorched me more and more. (Hal. 123)

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta, 1999, Hal. 518

Huck Finn berusaha meyakinkan bahwa bukan dirinya yang seharusnya disalahkan. Ia mencoba berkata bahwa ia bukanlah orang yang membawa Jim kabur, namun, kesadarannya mengatakan bahwa jika memang bukan Huck Finn, mengapa ia tidak melaporkannya kepada orang lain ketika ia bersama Jim. Ia mulai menyalahkan dirinya karena tidak berusaha melaporkan seorang negro yang kabur pergi meninggalkan majikannya. Menurut Huck Finn kesalahannya yang utama adalah ia tidak melaporkan kaburnya seorang budak yang ia saksikan sendiri.

I tried to make out to my self that I warn't to blame, because I didn't run Jim off from his rightful owner; but it warn't no use, conscience up and says, every time, "but you know he was running for his freedom, and you could a paddled ashore and told somebody." That was so—I couldn't get around that, noway. That was where it pinched. Conscience says to me, "what had poor Miss Watson done to you, that you could see her nigger go off right under your eyes and never say one single word? (Hal. 123)

Hal tersebut semakin buruk ketika Jim mengatakan bahwa setibanya ia di Cairo ia akan berusaha untuk membeli anak dan istrinya, atau jika tidak bisa ia akan mencuri mereka.

Thinks I, this is what comes of my thinking. Here was this nigger which I had as good as helped to run away, coming right out flat-footed and saying he would steal his children—children that belonged to a man I didn't even know; a man that hadn't ever done me no harm. (hal. 124)

Namun pikirannya kembali bertentangan ketika ia mendengar Jim berkata bahwa Huck Finn adalah temannya yang terbaik karena telah membantunya memperoleh kebebasan.

I was padding off, all in a sweat to tell on him; but when he says this, it seemed to kind of take the tuck all out of me. I went along slow then, and I warn't right down certain wether I was glad I started or wether I warn't. when I was fifty yards off, Jim says: "dah you goes, de ole true Huck; de on'y white genlman dat ever kep ' his promise to ole Jim." Well I just felt sick. But I says, I got to do it—I can't get out of it. (hal. 124)

2. Sikap tokoh Huck Finn atas konflik yang dialaminya

a. Sikap atas konflik dengan Janda Douglas dan Nona Watson.

Sikap yang dilakukan oleh tokoh Huck Finn atas konflik yang dialaminya dengan Janda Douglas serta adiknya Nona Watson adalah pergi meninggalkan mereka. Ia berusaha untuk meninggalkan semua rutinitas yang dialaminya ketika ia tinggal bersama Janda Douglas. Ia kembali pergi ke hutan untuk melakukan semua kebiasannya sebelumnya.

The Widow Douglas, she took me for her son, and allowed she would sivilize me ; but it was rough living in the house all the time, considering how dismal regular and decent the widow was in all her ways ; and so when I couldn't stand it no longer, I lit out. I got into my old rags, and my sugar-hogshead again, and was free and satisfied. (Hal. 17)

Ia memberontak dan melakukan hal yang dilarang oleh Janda Douglas, namun ia melakukan hal tersebut ketika Janda Douglas tidak mengetahuinya. Seperti halnya ketika ia merokok, ia melakukannya ketika seluruh orang yang ada dirumah tersebut sedang tertidur lelap.

A set down again, a shaking all over, and got out my pipe for a smoke; for the house was all as still as death, now, and so the widow wouldn't know. (Hal. 20)

Ia sering pergi ke hutan hanya untuk mencoba memahami segala hal yang telah diajarkan oleh Janda Douglas dan Nona Watson.

I went out in the woods and turned it over my mind a long time, but I couldn't see no advantage about it—except for the other people—so at last I reckoned I wouldn't worry about it any more, but just let it go. (Hal. 30)

Huck Finn bahkan menyatakan bahwa dirinya tidak ingin kembali lagi ke rumah Janda Douglas, sebab ia tidak ingin dijadikan manusia yang beradab, seperti yang telah mereka lakukan.

And he said people allowed there'd be another trial to get me away from him and give me to the widow for my guardian, and they guessed it would win, this time. This shool me up considerable, because I didn't want to go back to the widow's anymore and be so cramped up and sivilized, as they called it. (Hal. 47)

b. Sikap atas konflik dengan Pap

Sikapnya atas konflik yang dialaminya dengan Pap adalah melawan. Ia melawan Pap. Ia rela sekolah kembali hanya untuk hal tersebut.

I didn't want to go to school much, before, but I reckoned I'd go now to spite pap. That law trial was a slow business; appeared like they warn't ever going to get started on it; so every now and then I'd borrow two or three dollars off the judge for him, to keep from getting a cowhiding. (Hal. 45)

Ia berencana untuk kabur dari kediaman Pap, ketika ia melihat sebuah perahu yang terdampar di tepi sungai.

I struck another idea; I judged I'd hide her good, and then, stead of taking to the woods wen I run off, I'd go down the river about fifty mile and camp in one place for good, and not have such a rough time tramping on foot. (hal. 54)

c. Sikap atas konflik dengan Duke dan King.

Ia menilai bahwa perbuatan yan dilakukan oleh Duke dan King adalah suatu perbuatan yang mempermalukan ummat manusia.

Well, the man gathered around, blubbering, and sympathized with the, and said all sorts of kind things to them, and carried their carpets-bags up the hill for them, and let them learn on them and cry, and told the king all about his brother last's moment, and the king he told it all over again on his hands to the duke, and both of them took on about that dead tanner like they'd lost the twelve disciples. Well, if ever I struck anything like it, I'm a nigger. It was enough to make a body ashamed of the human race. (Hal. 210)

Ia juga menyatakan bawa ia akan mencuri uang tersebut sebagai sikap tidak setuju atas perilaku yang dilakukan oleh King dan Duke.

I says to myself, this is another one that I'm letting him rob her of her money. And when she got through, they all jest laid their selves out to make me feel at home and knoe I was amongst friends. I felt so ornery and low down and mean, that I says to myself, my mind's made up ; I'll hive that money for them or bust. (Hal. 225)

d. Sikap atas konflik batin yang dialaminya

Dalam mensikapi konflik batin yang dialaminya ia memilih untuk menolong Jim, meskipun ia mengetahui bahwa hal tersebut adalah salah.

they went off, and I got aboard the raft, feeling bad and low, because I knowed very well I had done wrong, and I see it warn't no use for me to try to learn to di right; a body that don't get started when he's little, ain't got no ahow—when the pinch comes there ain't nothing to to back him up and keep him to his work, and so he gets beat. (Hal. 127)

D. Analisis latar menggunakan sudut pandang akuan tokoh utama

Pengertian atau batasan latar atau setting mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan (Abrams,1981:175)¹²

Menurut Hudson, latar dibedakan menjadi latar fisik, latar sosial dan latar spiritual;

¹² *Op Cit.*, Minderop . hal.31

- 1) Latar fisik yaitu, tempat dalam wujud fisik seperti bangunan, daerah dan sebagainya.
- 2) Latar sosial yaitu, penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lainnya yang melatari peristiwa.
- 3) Latar spiritual yaitu, yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu. Latar ini merupakan kaitan antara fisik dan sosial, seperti masyarakat yang kerja keras, rajin, angkuh dan sebagainya.¹³

1. Latar Fisik

a. Gubuk Pap

Ketika Huck Finn diculik oleh Pap, ia kemudian disekap di gubuk Pap. Tempat itu ialah sebuah kabin yang terbuat dari kayu dan terdapat di dalam hutan. Ia dibawa ke tempat tersebut dengan menggunakan sampan dengan melintasi sungai sejauh tiga mil. Huck Finn juga mengatakan bahwa tempat itu tidak mungkin dapat ditemukan kecuali oleh orang yang pernah kesana.

So he watched out for me one day in the spring, and caught me, and took me up the river about three mile, in a skiff, and crossed over to the Illinois shore where it was woody and there warn't no houses but an old log hut in a place where the timber was so thick you couldn't find it if you didn't know where it was. (Hal. 45)

Kabin tersebut amat rapat, sehingga tidak terdapat celah sedikit pun untuk kabur. Meskipun di kabin tersebut terdapat jendela, namun jendela tersebut terlalu kecil, bahkan untuk anjing. Cerobong asapnya terlalu sempit. Dindingnya terbuat dari kayu yang tebal.

¹³ Panuti Sudjiman, *Memahami cerita rekaan*, Jakarta, 1988, hal. 27

I had tried to get out of the cabin many a time, but I couldn't find no way. There warn't a window to it big enough for a dog to get through. I couldn't get up the chimbly, it was too narrow. The door was thick solid oak slabs. (Hal. 47)

b. Kediaman Paman Silas

Huck Finn mengunjungi kediaman Paman Silas ketika ia mencari Jim yang tertangkap. Ia menggambarkan dengan jelas keadaan tempat tersebut. Ia mengatakan bahwa semua tempat yang terdapat di sana hampir sama. Sebuah pagar seluas dua hektar yang terbuat dari kayu. Terdapat pula pijakan seperti tong yang disusun dengan tinggi berbeda untuk menaiki kuda. Dapur yang juga terbuat dari kayu, agak luas dan terbuka, namun, terdapat gang tetap yang menggabungkannya dengan rumah. Tiga kabin untuk budak yang berjejer tepat di sebelah rumah pengasapan daging.

Phelps's was one of these little one-horse plantation; and they all look alike. A tail fence round a two-acre yard; a stile, made out of log sawed off and up-ended, in steps, like barrels of a different length, to climb onto the horse; some sickly grass-patches in the big yard, but mostly it was bare and smooth, like an old hat with the nap rubbed off; big double log house for the white folks—hewed logs, with the chinks stopped up with mud or mortar, and these mud-stipes been white washed some time or another; round log kitchen, with big broad, open but roofed passage joining it to the house; log smoke house lack of kitchen; three log nigger-cabins in a row t'other side the smoke house; one little hut all by itself.... (Hal. 277-278)

Mereka makan malam di ruang terbuka antara rumah dan dapur. Di atas meja makan terdapat banyak makanan yang menurut Huck Finn cukup untuk tujuh keluarga. Dan semuanya masih panas, sebagai tanda bahwa seluruhnya baru saja dimasak.

We had dinner out in that broad open passage berwixt the house and the kitchen; and there was things enough on that table for seven families—and all hot, too; non of your flabby though meats that's laid in a cupboard in a damp cellar all night and tastes like a hunk of old cold cannibal in the morning. (Hal. 289)

2. Latar sosial

a. Masyarakat yang taat akan agama.

Masyarakat dimana Huck Finn tinggal merupakan masyarakat yang taat akan agama. Nona Watson selalu mengajarnya berdoa. Ia mengatakan kepada Huck Finn agar berdoa setiap hari untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Then Miss Watson she took me in the closet and prayed, but nothing come of it. She told me to pray every day, and whatever I asked for I would get it. (Hal. 29)

Huck Finn menceritakan bahwa sesekali Janda Douglas mengajarkannya membicarakan mengenai tuhan. Ia terus berbicara. Kemudian hal tersebut juga dilakukan oleh Nona Watson. Huck Finn kembali membincangkan hal tersebut dengan Nona Watson.

Sometimes the widow would take me inside and talk about providence in a way to make a body's mouth water; but may be next day Miss Watson would take hold and knock it all down again. (Hal. 30)

Pap yang mengetahui bahwa Huck Finn telah bersekolah melarang Huck Finn untuk bersekolah kembali sebab ia merasa takut jika Huck Finn mendapatkan pendidikan tentang agama.

" it's so. You can do it. I had my doubts when you told me. Now looky here; you stop that putting in frills. I won't have it. I'll lay for you, my smarty; and if I catch you about that school I'll tan you good. First you know you'll get religion, too. I never see such a son."

*He took up a little blue and yaller picture of some cows and a boy, and says :
" What's this?" (Hal. 40)*

b. Masyarakat yang penuh rutinitas

Kekakuan masyarakat dimana Huck Finn tinggal dilihat dari cerita Huck Finn sendiri. Ia melihat bahwa kehidupannya bersama dengan Janda Douglas hanya lah suatu rutinitas yang tidak menyenangkan.

It was an awful sight of money when it was piled up. Well, Judge Thatcher, he took it and put it out at interest, and it fetched us a dollar a day apiece, all the year round—more than a body could tell what to do with. The widow Douglas, she took me for her son, and allowed she would sivilize me; but it was rough living in the house all the time, considering how dismal regular and descent the widow was in all her ways; and so ... (Hal 17)

Ketika Janda Douglas dan Hakim Thatcher pergi ke pengadilan untuk mengambil alih Huck Finn dari Pap, hakim yang baru memutuskan untuk tidak mencampuri urusan keluarga orang lain.

The Judge and the widow went to law to get the court to make me away from him and let one of them be my guardian; but it was a new judge that had just come, and he didn't know the old man; so he said courts musn't interfere and separate families if they could help it; said he'd druther not take a child away from its father. So the Judge and the widow had to quit on the business. (Hal. 42)

Nona Watson sebagai seorang yang cerewet banyak mengajarkan kepada Huck Finn tentang sopan-santun.

Miss Watson would say, "Don't put your feet up there, Huckleberry;" and "don't scrunch up like that like that, Huckleberry—set up straight;" and pretty soon she would say, "Don't gap and stretch like that, Huckleberry—why don't you try to behave. (Hal. 19)

3. Latar spiritual

Latar spiritual yang diangkat adalah Rasialis. Rasialis merupakan orang yang menganut rasialisme. Sedangkan rasialisme itu sendiri merupakan prasangka berdasarkan keturunan bangsa atau perlakuan yang berat sebelah terhadap (suku)

bangsa yang berbeda-beda. Rasialisme juga diartikan sebagai paham bahwa ras diri sendiri adalah ras yang paling unggul.¹⁴

Dalam petualangan yang dilakukan oleh tokoh Huck Finn, ia ditemani oleh seorang budak yang bernama Jim. Pada saat tersebut di daerah tempat tinggalnya budak masih diperdagangkan. Sehingga dapat dipastikan bahwa perlakuan masyarakat terhadap para budak pun tidak lah sama terhadap para warga kulit putih.

Pada kutipan di bawah ini akan terlihat jelas diskriminasi terhadap para Negro. Pap mencoba mengkritik pemerintah karena ia mendapati ada seorang budak yang berasal dari Ohio berperilaku seakan-akan ia adalah orang kulit putih. Ia adalah seorang professor. Pap bahkan mengancam untuk tidak akan ikut pemilihan karena Negro tersebut ikut memilih. Dengan keras pap mengatakan bahwa sebaiknya Negro tersebut di jual saja.

Oh, yes, this is a wonderful govmnt, wonderful. Why, looky here. There was a free nigger there, from ohio; a mullatter, most as white as a man...and what do you think? They said he was a p'fessor in a college, ...they said he could vote, when he was at home, I says I'll never vote agin.. I says to the people, why ain't this nigger put up at auction and sold?—tha's what I want to know..here's a govmnt that calls itself a govmnt.. (Hal. 49)

Huck Finn juga mengkritik masyarakatnya yang telah memperlakukan budak dengan tidak baik. Bahkan di sekolah minggu pun menurutnya diajarkan satu hal yang seakan-akan bahwa setiap orang Negro akan masuk neraka.

There was the Sunday school, you could gone to it; and if you'd a done it they'd a learnt you, there, that peole that acts as I'd been acting about that nigger goes to everlasting fire. (Hal. 270)

Ketika Huck Finn tiba di kediaman Paman Silas, ia langsung ditanya oleh Bibi Mary mengenai keterlambatannya. Ketika ia berbohong dan berkata bahwa kapalnya terganggu karena ada seorang Negro yang terbunuh, Bibi Mary hanya

¹⁴ Op, Cit, Kamus Besar, Hal. 820-821

mengatakan Huck Finn beruntung, karena siapa saja bisa terluka. Pada kutipan dibawah ini juga terlihat jelas akan kedudukan para Negro.

"We been expecting you a couple of days and more. What's kep' you?—boat get aground?"

Yes'm—she—

Don't say yes's—say aunt Sally. Where'd she get a ground?"

It warn't the grounding—that didn't keep us back but a little. We blowed out a cylinder head.

Good gracious, anybody hurt?"

No'm. killed a nigger.

Well It's Lucky; because semetimes people do get hurt. (Hal. 279-280)

Ketika Jim tertangkap di kediaman paman Silas, Huck Finn mengikuti orang-orang yang membawa Jim, ia ingin mengetahui apa yang akan terjadi pada Jim. Ia melihat bahwa masyarakat marah, bahkan sebagian dari mereka menginginkan agar Jim digantung dan menjadi contoh bagi para budak lainnya agar tidak melakukan hal yang sama.

I followed the man to see what they was going to do with Jim; and the old doctor and Uncle Silas followed after Tom into the house. The man was very huffy, and some of them wanted to hang Jim, for an example to all nigger around there, so they wouldn't trying to be run away, like Jim done... but the other said, don't do itit wouldn't answer at all, he isn't our nigger, and his owner would turn up and make us pay for him, sure. ... they cussed Jim considerble, though, and give him a cuff or two. ... and chained his hands too, and both legs... (Hal. 356)

E. Analisis moral yang didapat melalui peristiwa, sikap tokoh serta latar.

Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Karya sastra, dalam hal ini fiksi, senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur

kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal.¹⁵

Pesan moral dalam novel *The Adventure of Huckleberry Finn* disampaikan dengan cara penyampaian tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat di dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Walau betul pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tak melakukannya secara serta-merta dan vulgar, karena ia sadar telah memilih jalur cerita.¹⁶ Pengarang menyampaikan pesan moralnya melalui peristiwa serta sikap tokoh tersebut.

Menurut penulis pesan moral yang ingin disampaikan adalah mengenai kebebasan, bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk melakukan hal yang diinginkannya. Dengan demikian juga berarti bahwa ia bebas untuk menentukan siapa yang akan ia jadikan teman maupun lawan, dan bebas untuk menentukan apa yang baik dan tidak menurutnya.

1. Analisis pesan moral yang didapat melalui peristiwa

Peristiwa-peristiwa yang telah dituliskan oleh penulis sebelumnya, seluruhnya dapat dikatakan sebagai manifestasi dari upaya pengungkapan kebebasan bagi seorang individu dalam hal ini adalah tokoh Huck Finn.

Peristiwa yang dialaminya di kediaman Janda Douglas dapat dilihat sebagai usaha tokoh Huck Finn untuk meninggalkan “peradaban” dan usaha mencari kebebasannya sendiri. Janda Douglas yang mengangkat Huck Finn menjadi anaknya berusaha membuat Huck Finn lebih “beradab” dengan cara memasukkannya ke sekolah dan memberikannya pendidikan yang layak, namun Huck Finn secara pribadi menolak hal tersebut, menurut pendapatnya hal tersebut tidak sesuai dengan keinginannya. Lalu untuk mendapatkan kebebasannya ia lebih memilih untuk tinggal bersama Pap.

¹⁵ *Op Cit.*, Nurgiyantoro. Hal. 322

¹⁶ *Ibid.*, Hal. 340

The Widow Douglas, she took me for her son, and allowed she would sivilize me ; but it was rough living in the house all the time. (Hal. 17)

I got into my old rags, and my sugar hodshead again, and was free and satisfied. (Hal. 17)

Well, three or four months run along, and it was well into the winter, now. I had been to school most all the time, and could spell, and read, and write just a little, and could say the multiplication table up to six times seven is thirty-five, and I don't reckon I could ever get any further than that if I was to live forever. I don't take no stock in mathematics, anyway. (Hal. 34)

Two or more run along, and my cothes got to be all rags and dirt, and I didn't see how I'd ever got to like it so well at the widow's... I didn't want to go back no more (Hal. 46)

Ketika Huck Finn telah berada di gubuk milik ayahnya tersebut timbul lagi keinginannya untuk mencari kebebasannya sendiri. Hal ini disebabkan karena ayahnya selalu mengurungnya di dalam sebuah gubuk, bahkan hampir selama ber hari-hari, dan juga sering memukulinya. Ketika ia telah mendapatkan kesempatan ia kemudian kabur, pergi ke pulau Jackson, tempat dimana ia dapat melakukan segalanya tanpa ada yang mengganggu.

He kept me with him all the time, and I never got a chance to run off. We lived in that old cabin, and he always locked the door and put the key under his head, nights. (Hal. 46)

Once he locked me in and was gone for three days. It was dreadful lonesome. I judged he had got drowned and I wasn't ever going to get out anymore, I was scared. I made up my mind I would fix up some way to leave there. (Hal. 47)

But by-and-by pap got too handy with his hick'ry, and I couldn't stand it. I was all over welts (Hal. 47)

I guessed I wouldn't stay in one place, but just tramp right across the country, mostly night times, and hunt and fish to keep alive, and so get so far away that the old man nor the widow couldn't ever find me anymore. (Hal. 48)

Selanjutnya, peristiwa di sungai, di kediaman Keluarga Wilks dan kediaman Paman Silas merupakan manifestasi dari kebebasan yang dimilikinya. Pada peristiwa di sungai ia memilih antara mengembalikan Jim, seorang budak Nona Watson yang telah menemaninya berpetualang sejauh itu, atau terus membantu Jim untuk mendapat kebebasannya. Meskipun merasa berat hati, pada akhirnya ia memutuskan untuk membantu Jim, terlihat ketika ia berbohong mengenai orang yang berada di rakit kepada dua orang yang mencari budak pelarian.

Well, I just felt sick. But I says, I got to do it—I can't get out of it. Right then, along comes a skiff with two men in it, with guns, and they stopped and I stopped. One of them says:

"What's that, yonder?"

"A piece of a raft," I says.

"Do you belong on it?"

"Yes, sir."

Is your man black or white?

I didn't answer prompt. I tried to, but the words wouldn't come. I tried, for a second or two, to brace up and out with it, but I warn't man enough—hadn't the spunk of a rabbit. I see I was weakening; so I just give up trying, and up and says—

"He's white." (Hal. 125)

Peristiwa di kediaman keluarga Wilks dan Paman Silas merupakan manifestasi kebebasan Huck Finn, di keluarga Wilks dengan kebebasannya ia membantu keluarga tersebut dari penipuan yang dilakukan oleh Duke dan King, padahal Huck Finn sendiri datang bersama kedua orang tersebut. Ia mengungkapkan seluruh kebohongan yang dilakukan oleh kedua orang tersebut, Huck Finn melakukan hal tersebut semata-mata hanya karena merasa kasihan. Di kediaman Paman Silas ia berusaha membebaskan Jim yang merupakan seorang kulit hitam. Posisi orang kulit hitam pada saat itu merupakan budak sehingga seharusnya tidak pantas untuk mendapatkan pertolongan.

"Well", I says, "it's a rough gang, them two frauds, and I'm fixed so I got to travel with them a while longer, wether I want to or not—I druther not tell you why—and if you was to blow on them this town would get me out of their claws, and I'd be allright, bit thre'd be another person that you don't know about who'd be in big trouble. (Hal. 241)

I says to my self, this is a girl that I'm letting that old reptle rob her of her money!

Then Susan she waltzed in; and if you'll believe me, she did give Hare-lip hark from the tomb!

Says I to myself, and this is another one that I'm letting him rob her of her money! (Hal. 225)

I says:

"all right, but wait a minute. There's one more thing—athing that nobody don't know but me. And that is, there's a nigger here that I'm trying to steal out of slavery—and his name is Jim—old Miss Watson's Jim." (Hal. 285)

well, by the end of three weeks, everything was in very good shape. The shirt was sent in ealy, in a pie, and every time a ratbit Jim he would get up and write a little in his journal whilst the ink was fresh; the pens was made, the inscription and so on was all carved on the gridstone; the bed leg was sawed in two, and we had et up the saw dust, and it give us a most amazing stomach-ache. (Hal. 335)

2. Analisis pesan moral yang didapat melalui Sikap tokoh

Dalam sikap tokoh Huck Finn terhadap konflik yang dihadapinya terlihat pesan moral mengenai kebebasan. Kebebasan disini termasuk pula kebebasan Huck Finn untuk memilih, dan kebebasan untuk menentukan pendapatnya sendiri.

Pertama kali kebebasan tersebut terlihat ketika ia menyikapi konfliknya dengan Janda Douglas dan Nona Watson. Mereka yang bertugas untuk menjadikan Huck Finn lebih beradab, tentunya menemui masalah dengan diri Huck Finn sendiri. Huck Finn yang terbiasa dengan hidup bebas tentunya tidak merasa senang ketika ia harus tinggal di rumah yang penuh dengan rutinitas dan aturan.

But it was rough living in the house all the time, considering how dismal regular and decent the widow was in all her ways (Hal. 17)

I set down again, a shaking all oveer, and got out my pipe for a smoke; for the house was all still as death, now, and so the widow wouldn't know. (Hal. 20)

Living in a house, and sleeping in a bed, pulled on me pretty tight, mostly, but before the cold weather I used to slide out and sleep in the woods, sometimes, and so that was the rest to me. (Hal. 34)

Konflik yang dialami tokoh Huck Finn terhadap ayahnya juga menghasilkan pesan moral mengenai kebebasan. Pertama kali ia merasakan takut kepada ayahnya, dan kemudian hal tersebut berubah. Ia juga tidak menyukai ayahnya, namun ketika ayahnya mengajak ia ke kabin, tempat ia dapat lepas dari rutinitas Janda Douglas, ia mulai menyukainya.

I had shut the door to. Then I turned around, and there he was. I used to be scared of him all the time, he tanned me so much. I reckoned I was scared now, too; but in a minute I see I was mistaken. That is after the first jiolit, as you may say, when my breath sort of hitched—he being so unexpected; but right away after, I see I warn't scared of him worth bothering about. (Hal.39)

I had stopped cussing, because the widow didn't like it; but now I took it again because pap hadn't no objection. It was pretty good times up in the woods there, take it all around. (Hal. 46-47)

Kebebasan untuk menentukan hal yang baik atau tidak baik baginya terlihat jelas dalam konflik dengan Duke dan King. Dalam konflik tersebut ia lebih memilih

untuk membela dan membantu Mary Jane, orang yang baru dikenalnya, dibandingkan dengan membantu Duke dan King yang menurutnya telah melakukan perbuatan yang memalukan.

Saying them words put a good idea in my head. I see how maybe I could get me and Jim rid out the frauds; got them jailed here, and then leave. (Hal. 241)

I says to myself, this is another one that I'm letting him rob her of her money. And when she got through, they all jest laid their selves out to make me feel at home and knoe I was amongst friends. I felt so ornery and low down and mean, that I says to myself, my mind's made up ; I'll hive that money for them or bust. (Hal. 225)

Well, the man gathered around, blubbering, and sympathized with the, and said all sorts of kind things to them, and carried their carpets-bags up the hill for them, and let them learn on them and cry, and told the king all about his brother last's moment, and the king he told it all over again on his hands to the duke, and both of them took on about that dead tanner like they'd lost the twelve disciples. Well, if ever I struck anything like it, I'm a nigger. It was enough to make a body ashamed of the human race. (Hal. 210)

Dalam konflik bathin ia memilih antara mengembalikan seorang budak pelarian yang telah menemaninya dalam petualangan atau membantunya untuk mendapatkan kebebasannya. Huck Finn pada akhirnya memilih yang kedua.

I felt good and all washed clean of sin for the first time I had ever felt so in my life, and I knowed I could pray now. But I didn't so it staright off, but liad the paper down and set there thinking—thinking how good it was all this happened so. (Hal. 271)

And at last I struck the time I saved him by telling the men we had small-pox aboard, and he was so grateful, and said I was the best friend Jim ever had in the world, and the only ine he's got now; and then I happened to look around, and see that paper. (Hal. 271)

It was a close place. I took it up, and held it in my hand. I was a trembling. Because I'd got to decide, forefer, betwixt two things, and I knowed it. I studied a minute, sort of holding my breath, and then says to myself:

"All right, then, I'll go to hell!"—and tore it up. (Hal. 272)

3. Analisis pesan moral yang didapat melalui latar

Dalam latar fisik, yaitu gubuk milik Pap dan tempat tinggal Paman Silas mempengaruhi perilaku Huck Finn yang kemudian mempengaruhi perilakunya terhadap kebebasan itu sendiri. Kabin milik Pap yang tertutup rapat, tebal dan kecil tentunya membuat Huck Finn tidak betah berada di dalamnya dan merasa terkurung

disana. Hal ini diperparah ketika Pap menguncinya di dalam lebih dari tiga hari. kejadian tersebut melecut keinginan Huck Finn untuk pergi meninggalkan tempat tersebut dan merasakan kebebasannya.

*There warn't a window to it big enough for a dog to get through. I couldn't get up the chimbley, it was too narrow. The door was thick solid oak slabs. (Hal. 47)
But by and by pap got too handy with his Hickry, and I couldn't stad it. I was all ove welts. He got away so much, too, and locking me in. I made up my mind I would fix up some way to leave there. I had tried to get out of that cabin many time. (Hal. 47)*

Dalam latar fisik kediaman paman Silas yang merupakan suatu perkebunan tentunya membutuhkan banyak tenaga, dalam hal ini adalah budak. Budak ditempatkan di tempat khusus yang tentunya tidak bersama majikannya, namun berbeda dengan Huck Finn, ia malah membantu Jim, yang memang seorang budak. Hal ini berarti juga merupakan sikap Huck Finn terhadap rasialisme yang terjadi pada masyarakat tersebut. ia tentu saja menolak rasialisme tersebut. Hal ini juga dilihat dari usaha Huck Finn untuk membantu Jim.

*Three little log nigger cabins in a row t'other side the smokehouse; one little hut all by itself away down against the back fence, and some out buildings down a piece the other side; ash-hopper, and big kettle to bile soap in, ... (Hal. 278)
And behind the woman comes a little nigger girl and two little nigger boys, without anything on but tow-linen shhirtand their hung onto their mother's gown. (Hal. 278)
As soon as we reckoned everybody was asleep, that night, we went down the lightning rod, and shut ourselves up in the lean to, and got out our pile of fox-fire, and went to work. We cleared everything out of the way, about four or five foot along the middle of the bottom log. Tom said he was right behind Jim's bed now, and we'd dig in under it, and when we got through there couldn't nobody in the cabin ever know there was any hole there, because Jim's counterpin hung down most to the ground, and you'd have to raise it up and look under to see the hole. So we dug and dug, with the case-knive, till most midnight; (Hal. 309)*

Mengenai latar sosial tentang masyarakat yang taat akan agama dan penuh dengan rutinitas Huck Finn mengatakan bahwa ia tidak menyukai hal tersebut. Huck Finn tidak menyukai rutinitas dan ia juga tidak pernah mempercayai atau memperhatikan pendidikan agama yang diberikan oleh Janda Douglas atau Nona

Watson. Tentu saja hal ini juga merupakan manifestasi dari kebebasan yang dimilikinya.

I didn't see how I'd ever got to like it so well at the widow's, where you had to wash, and eat on a plate, and comb up, and go to bed and get up regular, and be forefer bothering over a book and have Miss Watson pecking at you all the time. I didn't want to go back no more. (Hal. 46)

One morning I happened to turn ove the salt-cellar at breakfast. I reached for some of it as quick as I could, to throw over my left shoulder and keep off the bad luck. I started out after breakfast feeling worried and shaky and wondering where it was going to fall on me and what it was going to be. There is ways to keep off some kind of bad luck, but this wasn't one of them kind, so I never tried to do anything, but just poked along low-spirited and on the watcout. (Hal. 35)

I judged I could see that there was two Providences, and a poor chap would stand considerable show with the widow's Providence, but if Miss Watson's got him there warn't no help for him anymore. I thought all it out, and reckoned I would belong to the widow's if he wanted me, though I couldn't make out how he was agoing to be any better off then than what he was before, seeing I was so ignorant and so kind of low-down and ornery.

F. Rangkuman

Pada bab ini penulis menganalisis peristiwa, sikap tokoh atas konflik serta latar, yang terdiri dari latar fisik, latar sosial dan latar spiritual. Ketiga unsur tersebut dianalisis dengan menggunakan sudut pandang akuan tokoh utama. Selanjutnya ketiga unsur tersebut akan dipadukan untuk menghasilkan pesan moral.

Analisis sudut pandang dimulai dengan pengenalan mengenai sudut pandang itu sendiri, penulis menuliskan tentang pengertian sudut pandang, serta pembagiannya. Selanjutnya dituliskan mengenai sudut pandang akuan tokoh utama yang menjadi alat untuk menganalisis unsur-unsur berikutnya. Untuk membuktikan bahwa novel *the Adventure of Huckleberry Finn* menggunakan sudut pandang akuan tokoh utama, penulis memberikan beberapa kutipan dari novel tersebut.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel *The Adventure of Huckleberry Finn* dianalisis menggunakan sudut pandang akuan tokoh utama

dan menghasilkan analisis mengenai beberapa peristiwa yaitu, peristiwa di kediaman Janda Douglas, peristiwa di gubuk milik Pap, peristiwa di sungai, peristiwa di keluarga Wilks dan peristiwa di kediaman Paman Silas. Peristiwa di kediaman Janda Douglas bercerita tentang usaha untuk mendidik Huck Finn sehingga menjadikannya lebih berada. Di gubuk milik Pap, Huck Finn disekap oleh ayahnya untuk menghindari dari Janda Douglas. Menurut Pap ia akan menunjukan siapa sebenarnya yang berhak atas diri Huck Finn. Di sungai Huck Finn merasakan suatu kebingungan ketika ada orang yang menanyakan apakah ia melihat lima orang negro yang kabur, sedang ia sendiri sedang berpetualang bersama seorang negro pelarian. Di keluarga Wilks ia terlibat dalam usaha penipuan yang dilakukan oleh Duke dan King. Sedangkan di Pertanian Silas Phelp ia melakukan usaha untuk membebaskan Jim yang tertangkap.

Analisis latar. Pada latar fisik penulis menuliskan tentang kabin milik Pap yang berada di tengah hutan serta menuliskan tentang kediaman Paman Silas. Kabin milik pap terdapat di tengah hutan dan terbuat dari kayu yang tebal serta rapat. Kediaman silas merupakan rumah yang besar dengan yang terdiri dari beberapa bagian bahkan terdapat rumah khusus untuk para budak. Pada latar sosial penulis menuliskan tentang keadaan masyarakat yang taat beragama serta masyarakat yang penuh dengan rutinitas. Dan yang terakhir, mengacu pada latar fisik dan latar sosial, penulis mengangkat latar spiritual tentang masyarakat yang rasialis.

Selanjutnya keseluruhan peristiwa, sikap tokoh atas konflik serta latar akan dirangkumkan untuk mendapatkan pesan moral. Pesam moral yang didapat adalah mengenai kebebasan, yaitu kebebasan untuk memilih serta kebebasan untuk berkehendak yang dilakukan oleh Huck Finn.